

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan kegiatan mengatur urusan rumah tangga nasional untuk memenuhi seluruh kebutuhan penduduk. Dengan demikian pembangunan adalah sebuah proses menciptakan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai mana secara arif dirumuskan oleh para *founding fathers* republic ini dalam mukadimah UUD 45.

Jumlah penduduk Indonesia yang besar, Lebih dari 200 juta merupakan sebuah asset sekaligus tantangan besar. Diperlukan perencanaan yang komprehensif dan integral atas sistem produksi dan distribusi terhadap kebutuhan primer dan hingga saat ini Indonesia belum mampu mengatasi masalah ini. (Muhamad, 2003:67)

Survei terbaru ketenaga kerjaan yang digelar badan pusat statistic (BPS) menunjukkan bahwa kualitas pertumbuhan ekonomi saat ini lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, Pasalnya, kebanyakan penduduk masih bekerja di sector formal. Survei itu membuktikan bahwa pada Februari 2008 sekitar 31% tenaga kerja bekerja.

BPS mencatat, dari 102,05 juta yang bekerja. Dan hanya 28,52 juta orang yang bekerja disektor formal, dan sebagian besar 20,08 juta mengandalkan kehidupan mereka dari usaha sendiri. Melihat kondisi tersebut maka Pemerintah dalam mengupayakan peningkatan perekonomian rakyat dengan cara melalui pendirian

bank-bank. Tumbuh dan berkembangnya berbagai lembaga keuangan (bank) baik konvensional maupun syariah makin memberikan peluang kepada Masyarakat khususnya para pengusaha dapat terlibat langsung dalam usaha. (Republika, 16 Mei 2008: 3)

Pada hakikatnya bank adalah lembaga intermediasi antara para penabung dan investor (Muhammad Syafi'i Antonio, 2001:77). Dan Pembiayaan juga merupakan salah satu tugas pokok dari bank yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Dan menurut sifatnya penggunaan pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang di tujukan untuk memenuhi memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan Konsumtif, Yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. (Muhammad Syafi'i Antonio, 2003:177).

Dengan kata lain salah satu hambatan disektor rill mengenai permodalan akan teratasi, Sehingga upaya untuk mempercepat pertumbuhan usaha akan semakin terwujud. Akan tetapi keberadaan lembaga-lembaga keuangan seperti Bank belum mampu dijangkau oleh pengusaha kecil. Dan hal ini dibuktikan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan bank maupun non bank yang bersifat formal dan beroperasi dipedesaan, umumnya tidak dapat menjangkau lapisan masyarakat ke bawah. Ketidakmampuan tersebut terutama dalam sisi penggunaan

resiko dan biaya-biaya operasi, juga dalam identifikasi usaha dan pemantauan penggunaan kredit yang layak usaha. Ketidakmampuan lembaga keuangan ini menjadi penyebab terjadinya kekosongan pada segmen pasar keuangan diwilayah pedesaan. Akibatnya 70% sampai dengan 90% kekosongan diisi oleh lembaga keuangan non formal, termasuk yang ikut beroperasi adalah para rentenir dengan menggunakan suku bunga yang cukup tinggi. (Muhammad, 2002:96)

Dengan kondisi semacam ini kemudian mendorong lahirnya lembaga keuangan mikro syariah (LKMS). Lembaga ini kemudian tumbuh ribuan di berbagai daerah, Dan salah satunya lembaga yang hingga kini terus berupaya memberikan pembiayaan syariah bagi pelaku usaha mikro adalah *Bait Al-Mal wa al-tanwil* (BMT).

BMT itu sendiri itu sendiri merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan lembaga *Bait Al-Mal wa al-tanwil*, yakni merupakan usaha masyarakat yang mengembangkan aspek-aspek produksi dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi dalam skala kecil dan menengah. Di antara pembiayaan yang sudah umum di kembangkan oleh BMT Nur I'Anah Plered adalah Pembiayaan Murabahah, atau pembiayaan yang berakad jual beli. Dan pembiayaan murabahah yang digunakan pada Bank adalah Pembiayaan yang berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang dengan kewajiban memberikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan bank pada waktu jatuh tempo. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank kepada nasabah.

Sebagai dasar hukum pelaksanaan murabahah dalam sumber utama hukum Islam adalah sebagai berikut:

- a. Firman Allah SWT QS. Al-Baqarah (2): 275:

الرِّبَاُ وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اَللّٰهُ وَاَحَلَّ

Artinya : “Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”

- b. HR. Al-Baihaqi dan Ibnu Majah dari Sa'id al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda:

اِنَّ الْبَيْعَ وَاَجِبُ مُتَرَدِّدُوْنَ

Artinya: “*Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka.*”
(Wirdayaningsih, 2005:106)

Dalam operasi Pembiayaan Murabahah di BMT tidak jauh berbeda dengan bank syariah akan tetapi yang membedakan hanya ruang lingkupnya saja. Pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh BMT lebih tertuju kepada usaha kecil dan menengah sehingga diharapkan BMT mampu berperan dalam menumbuhkan stabilitas ekonomi dan pendapatan masyarakat. Melihat dari realita yang ada maka penulis mengambil judul “*Hubungan Murabahah Dengan Pendapatan Nasabah*”.

B. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi menjadi tiga tahapan:

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian ini berkaitan dengan bank dan lembaga keuangan dalam hal ini adalah hubungan pembiayaan murabahah dengan pendapatan nasabah.

b. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah adanya ketidakjelasan yang dimaksud dengan hasil yang ditimbulkan dari pembiayaan murabahah dengan pendapatan nasabah.

c. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empiris yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan.

2. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan uraian di atas, maka penulis hanya membatasi masalah pada hubungan pembiayaan murabahah dengan pendapatan nasabah.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran pembiayaan murabahah dan pendapatan nasabah di BMT Nur I' Anah Plered Cirebon?
- b. Bagaimana hubungan pembiayaan murabahah dengan pendapatan nasabah di BMT Nur I' Anah Plered Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pembiayaan murabahah dan pendapatan nasabah di BMT Nur I'Anah Plered Cirebon.
2. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan yang timbul dari pembiayaan murabahah dengan pendapatan nasabah di BMT Nur I'Anah Plered Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan kajian keilmuan Manajemen Ekonomi Perbankan Islam.

2. Kegunaan Akademik

Sebagai bentuk perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi di STAIN Cirebon, Khususnya Progran Studi Ekonomi Perbankan Islam Jurusan Syariah sebagai sumbangsih pikiran bagi perkembanga ilmu pengetahuan

3. Kegunaan Praktisi

- a. Untuk Pihak BMT Nur I'Anah Plered diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dan dijadikan sebagai bahan kajian demi perkembangan dan kemajuan sitem operasional BMT Nur I'Anah Plered dalam memberikan pembiayaan Murabahah kepada nasabah.

b. Untuk nasabah dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam menggunakan produk pembiayaan murabahah pada BMT Nur I'Anah Plered yang akan dijadikan alternatif untuk mengatasi kekurangan modal untuk memulai atau mengembangkan usaha.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam perkembangan ekonomi dewasa ini, hampir semua pelaku usaha cenderung menggantungkan daripada adanya bantuan modal dari lembaga keuangan. Keadaan ini menunjukkan bahwa kegiatan sektor riil yang notabene kebanyakan kalangan usaha kecil dan menengah tidak akan maju tanpa adanya bantuan modal dari lembaga keuangan. (Engkos Sadrah, 2004:150)

Pelayanan kredit dan pembiayaan usaha merupakan dua jenis produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman modal. Kredit dan pembiayaan tersebut umumnya diberikan kepada usaha kecil dan menengah dalam bentuk bantuan modal usaha. Sebagai lembaga keuangan syariah yang memberikan bantuan pinjaman kredit dan pembiayaan, BMT tidak berposisi sebagai lembaga nir laba yang tidak menuntut pengembalian kredit dan pembiayaan pasalnya BMT adalah lembaga swadaya yang berfungsi melayani masyarakat dalam memperoleh pinjaman untuk investasi, bantuan modal usaha dan simpanan berdasarkan prinsip syariah. (Engkos Sadrah, 2004:141)

Dalam hal ini pembiayaan yang banyak diminati oleh para nasabah pada BMT Nur'ianah adalah Pembiayaan Murabahah, dan pembiayaan murabahah pada

dasarnya merupakan kesepakatan antara BMT dengan pemberi modal dan anggota sebagai peminam. Prinsip yang digunakan adalah sama seperti pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil, yang dimana BMT menyediakan dana investasi atau berupa pembelian barang modal dan usaha anggotanya. Akan tetapi proses pengembaliannya akan dibayarkan pada saat jatuh tempo. (Engkos Sadrah, 2004:126)

Selain itu juga BMT sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan dengan system bagi hasil yang berlandaskan keadilan dan peningkatan keuntungan bagi kedua belah pihak dan hal itu akan berdampak akan merangsang pengusaha kecil yang lemah akan permodalannya untuk bekerjasama dengan BMT.

Hal semacam ini diharapkan akan mengakibatkan munculnya kegiatan-kegiatan usaha baru dalam masyarakat, sehingga kualitas dan kuantitas kegiatan usaha akan mengalami peningkatan. Dengan munculnya kegiatan usaha yang baru tersebut diharapkan bisa mengurangi tingkat pengangguran dan akan berdampak pada meningkatnya pendapatan nasabah.

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah Ada hubungan pembiayaan murabahah dengan pendapatan nasabah. (Suharsimi Arikunto, 2006:73)

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dimana penulis mengadakan penelitian untuk memperoleh sumber data yang berkaitan dengan masalah yang dikemukakan dan diharapkan akan mendukung penelitian adalah BMT Nur l'Anah Plered.

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, dan dalam hal ini yang menjadi populasi adalah semua nasabah yang menggunakan pembiayaan murabahah di BMT Nur l'Anah Plered, yang berjumlah 28 nasabah.
- b. Sedangkan sample adalah sebagian dari individu yang menjadi objek penelitian. Sample ini bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua jumlah dari populasi adalah nasabah yang menggunakan pembiayaan murabahah di BMT Nur'ianah Plered yakni sebanyak 28 Nasabah. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 108-109)

3. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan tehnik-tehnik sebagai berikut:

a. Observasi

Secara luas observasi berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran sedangkan secara sempit yaitu pengamatan dengan indra penglihatan yang

berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. (Irwanto Suhartono, 1998: 69)

b. Wawancara

Adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dengan terwawancara.

c. Angket atau Kuisisioner

Adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dan angket ini akan diberikan kepada 28 nasabah yang menggunakan pembiayaan murabahah di BMT Nur l'Anah Plered.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Dokumen yang diteliti berupa berbagai macam-macam seperti: buku, harian laporan, catatan khusus dan lain-lain

4. Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah suatu kegiatan memecah-mecah variable yang terdukung di dalam suatu masalah menjadi bagian-bagian terkecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya.

Tabel 1.1.
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
X (Pembiayaan murabahah)	Pembiayaan Murabahah adalah perjanjian jual beli antar Bank dan nasabah dimana Bank syariah membeli Barang yang di perlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada Nasabah yang bersangkutan	- Prosedur pembiayaan - Syarat-syarat pembiayaan	Ordinal
Y (Pendapatan nasabah)	Pendapatan Nasabah adalah arus masuk beruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode	- Omset - keuntungan - Modal	Ordinal

5. Tehnik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis spearman rank, yaitu untuk mencari hubungan antara variable X terhadap Y ditentukan dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d_j^2}{N^3 - N}$$

Di mana : d_j = Beda antara 2 pengamatan berpasangan

N = Total pengamatan

P = Koefisien korelasi spearman

(Moh. Nazir, 1988: 525)